

PERBEDAAN PERILAKU KONSUMTIF SISWA SMK KARYA RINI DITINJAU DARI TIPE KEPERIBADIAN INTROVERT DAN EKSTROVERT

DIFFERENCES CONSUMPTIVE BEHAVIOUR OF STUDENTS IN SMK KARYA RINI IN TERM OF INTROVERT AND EKSTROVERT PERSONALITY TYPES

Oleh: septi rohni undari, bimbingan dan konseling, fakultas ilmu pendidikan, universitas negeri yogyakarta,
oniundari16@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku konsumtif siswa SMK Karya Rini ditinjau dari tipe kepribadian introvert dan ekstrovert. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian komparasi. Populasi penelitian adalah siswa kelas X dan XI dengan jumlah 194 siswa. Sampel penelitian sebanyak 148 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Alat pengumpulan data berupa skala perilaku konsumtif dan skala tipe kepribadian introvert dan ekstrovert. Uji validitas instrumen dengan *expert judgement*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* dengan koefisien 0,931 pada skala perilaku konsumtif dan 0,803 pada skala tipe kepribadian introvert dan ekstrovert. Teknik analisis data menggunakan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan perilaku konsumtif siswa SMK Karya Rini ditinjau dari tipe kepribadian introvert dan ekstrovert. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi perbedaan perilaku konsumtif ditinjau dari tipe kepribadian introvert dan ekstrovert sebesar 0,030 dengan $p < 0,05$ dengan skor rata-rata perilaku konsumtif pada siswa dengan tipe kepribadian ekstrovert (104,56) lebih besar dibandingkan skor rata-rata perilaku konsumtif pada siswa dengan tipe kepribadian introvert (100,13).

Kata kunci: perilaku konsumtif, tipe kepribadian introvert dan ekstrovert

Abstract

This study aims to determine about differences of the consumptive behaviour in terms of introvert and extrovert personality types. This research method used to quantitative research with this type of comparative approach. The population in this research were Xth and XIth grade students of SMK Karya Rini with 190 students. Samples taken as many as 148 students by using proportionate stratified random sampling technique. The instrument for data collection is consumptive behaviour scale and introvert and extrovert personality types scale. Test validity of instrument used to expert judgement, and test reliability used to Alpha Cronbach with 0,931 as a reliability coefficient of consumptive behaviour scale, and 0,803 as a reliability coefficient of introvert and extrovert personality types. Data analisis technique used to t-test method. The result in this research is there are differences in consumtif behaviour in terms of introvert and ekstrovert personality types. This is indicated by the significance of differences in consumtif behaviour in terms of introvert and ekstrovert personality types as many as 0,030 with $p < 0,05$ that mean of consumptive behaviour for students with extrovert personality types (104,56) more than mean of consumptive behaviour for students with introvert personality types (100,13).

Keywords: consumptive behaviour, introvert and extrovert personality types

PENDAHULUAN

Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak pernah lepas dari kegiatan konsumsi. Kegiatan konsumsi telah membawa implikasi pada

perilaku membeli seseorang, salah satunya adalah remaja. Kelompok usia remaja merupakan salah satu pasar yang potensial bagi produsen. Hal ini dikarenakan pola

konsumsi individu terbentuk pada usia remaja. Remaja mudah terpengaruh oleh berbagai iklan, mudah tergiur dengan potongan harga yang ditawarkan oleh produsen. Hal ini membuat remaja saat membeli barang hanya berdasarkan akan keinginan dan kesenangan semata atau biasa disebut dengan perilaku konsumtif. Gunita Aryani (2006: 1) menyebutkan bahwa perilaku konsumtif pada remaja tidak dilakukan karena produk tersebut dibutuhkan, namun dilakukan karena adanya alasan lain seperti sekedar mengikuti arus mode, hanya ingin mencoba produk baru, merasa gengsi dan sebagainya.

Perilaku konsumtif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat adalah paham atau gaya hidup yang menganggap barang-barang mewah sebagai ukuran kebahagiaan, kesenangan, atau biasa disebut dengan gaya hidup tidak hemat. Adapun karakteristik atau indikator perilaku konsumtif disebutkan oleh Sumartono (2002 dalam Endang Dwi Astuti, 2013: 150-151) antara lain:

- a. Membeli produk karena iming-iming hadiah.
- b. Membeli produk karena kemasannya menarik.
- c. Membeli produk demi menjaga penampilan gengsi.
- d. Membeli produk berdasarkan pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat).
- e. Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol atau status.

- f. Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan produk.
- g. Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri.
- h. Keinginan mencoba lebih dari dua produk sejenis yang berbeda.

Wiliam J. Stanton (dalam Anwar Prabu Mangkunegara, 2005: 39) menyebutkan bahwa perilaku konsumtif dipengaruhi oleh kekuatan sosial budaya dan kekuatan psikologis. Salah satu dari kekuatan psikologis adalah kepribadian. Pervin, Cervone, & John (2010: 6) mendefinisikan kepribadian adalah karakteristik seseorang yang menyebabkan munculnya konsistensi perasaan, pemikiran, dan perilaku. Kepribadian merupakan salah satu hal yang penting untuk dipelajari karena mempengaruhi perilaku konsumtif.

Menurut Dwiyadi Surya Wardana (2011: 23) memahami perilaku konsumen juga mengharuskan produsen memahami psikologi dan emosional konsumen, karena dengan menyentuh sisi emosional konsumen akan sangat membantu produsen mendapatkan tujuannya. Hal ini menandakan bahwa mengetahui kepribadian seorang individu dalam hal membeli penting untuk dilakukan.

Jung (dalam Boeree, 2013: 119) mengembangkan sebuah tipologi kepribadian, yaitu introvert dan ekstrovert. Tipe kepribadian introvert dan ekstrovert memiliki karakteristik menurut pandangan Jung (dalam Purwa Atmaja Prawira: 216-218) antara lain:

a. Sifat-Sifat Manusia Bertipe Introvert

- 1) Memiliki kecenderungan dan lebih suka “memasuki” dunia imajiner, memiliki kebiasaan merenungkan hal-hal yang bersifat kreatif.
- 2) Merupakan individu yang produktif dan ekspresi-ekspresinya diwarnai dengan perasaan-perasaan subyektif. Pusat kesadaran dirinya adalah kepada egonya sendiri dan sedikit perhatian pada dunia luar.
- 3) Memiliki perasaan halus dan cenderung tidak melahirkan emosi secara menyolok. Ia biasanya memiliki kebiasaan melahirkan ekspresi dengan cara yang halus.
- 4) Memiliki sikap yang umumnya sangat “tertutup” sehingga ketika terdapat konflik hanya disimpan dalam hati, mereka umumnya berusaha untuk dapat menyelesaikan sendiri segala permasalahan.
- 5) Memiliki banyak pertimbangan sehingga sering suka mengadakan *self analysis* dan *self criticism*.
- 6) Mereka bersifat sangat sensitif terhadap kritik. Pengalaman pribadi bersifat mengendap dalam kenangan yang kuat, terlebih hal-hal yang bersifat pujian atau celaan tentang dirinya.
- 7) Memiliki sifat pemurung dan memiliki kecenderungan sikap menyendiri.
- 8) Memiliki pembawaan lemah lembut dalam bentuk tindak dan sikapnya serta mempunyai pandangan yang idealis.

b. Sifat-Sifat Manusia Bertipe Ekstrovert

- 1) Memiliki kecenderungan dan menyukai partisipasi pada realitas sosial dalam dunia obyektif. Individu ekstrovert umumnya lancar dalam pergaulan.
- 2) Memiliki sikap realistis, aktif dalam bekerja, dan komunikasi sosialnya baik serta bersifat ramah tamah.
- 3) Memiliki pembawaan riang gembira, spontan dan wajar dalam ekspresi serta perasaan serta menguasai perasaan.
- 4) Memiliki sikap optimis, tidak putus asa dalam menghadapi konflik-konflik pekerjaan. Selain itu bersikap tenang dan suka mengabdikan.
- 5) Tidak memiliki banyak pertimbangan dan kadang-kadang sering tidak terlalu banyak analisis serta kurang *self criticism* dan berpikir kurang mendalam.
- 6) Memiliki sifat yang relatif independen dalam mengeluarkan pendapat, dan memiliki cita-cita yang bebas.
- 7) Memiliki keuletan dalam berpikir, namun mempunyai pandangan bersifat pragmatis, dan sifat keras hati.

Kepribadian introvert dan ekstrovert ini turut menentukan tingkah laku remaja dalam hidup bermasyarakat yang yang harus dihadapi remaja, salah satunya ialah perilaku konsumtif.

Penelitian ini dilakukan di SMK Karya Rini YHI KOWANI. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa SMK Karya Rini kelas XII AP 1 pada Selasa, 04 Agustus 2015 menunjukkan bahwa hampir semua siswa menggunakan

sepatu dengan merek yang sama seperti *nike*. Beberapa siswa juga menggunakan kawat gigi untuk sekedar gaya-gayaan agar terlihat menarik di hadapan teman-temannya. Observasi kedua dilakukan peneliti pada Jumat, 08 Agustus 2015, terdapat dua siswi dalam sebuah kelompok pertemanan menggunakan aksesoris HP *Bumper Ring Case*. Setelah satu minggu kemudian hampir seluruh anggota kelompok sebaya tersebut menggunakan *Bumper Ring Case* dengan variasi warna dan bentuk yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku membeli berpengaruh dalam kelompok sebaya.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru BK di SMK Karya Rini YHI KOWANI pada Rabu, 18 November 2015. Guru BK menyatakan bahwa sebagian siswa memiliki perilaku konsumtif cenderung tinggi, mereka suka ikut-ikutan teman-temannya dalam membeli barang. Adapun penelitian tentang perilaku konsumtif telah dilakukan oleh Is Maisaroh (2009: 98) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dengan perilaku konsumtif pada remaja di MA Ihyaul Ulum Dukuh Gresik. Oleh karena itu, perilaku konsumtif siswa perlu ditinjau lebih lanjut dengan melihat tipe kepribadian introvert dan ekstrovert.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian komparasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Karya Rini YHI KOWANI dengan waktu pengambilan data penelitian selama dua minggu yaitu 19–28 Maret 2016.

Target/Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa SMK Karya Rini YHI KOWANI kelas X dan XI yang berjumlah 194 siswa. Jumlah sampel penelitian adalah 148 siswa. Adapun teknik sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*.

Prosedur

Peneliti melaksanakan penelitian yang terdiri dari rangkaian kegiatan berupa observasi dan wawancara pra-penelitian. Peneliti kemudian melakukan uji keterbacaan kepada subyek non sampel penelitian. Kemudian dilanjutkan uji coba instrumen dengan membagi instrumen berupa skala perilaku konsumtif dan skala tipe kepribadian introvert dan ekstrovert untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Setelah melakukan uji coba, peneliti melakukan pengambilan data pada sampel yang telah ditentukan. Data kemudian dianalisis dengan program *SPSS For Window Seri 17.0*.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dengan jenis skala dengan empat pilihan jawaban. Skala yang digunakan adalah skala perilaku konsumtif dan skala tipe kepribadian introvert dan ekstrovert. Sebelum digunakan untuk penelitian skala terlebih

dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas yang dilakukan adalah validitas logis melalui *expert judgement* dengan ahli yaitu dosen pembimbing, sedangkan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* dengan koefisien 0,931 pada skala perilaku konsumtif dan 0,803 pada skala tipe kepribadian introvert dan ekstrovert.

Teknik Analisis Data

Analisis data mencakup kegiatan mendeskripsikan, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari semua data kuantitatif dalam penelitian. Pada skala perilaku konsumtif peneliti melakukan pengkategorisasian seperti yang disajikan dibawah ini menurut Saifuddin Azwar (2013: 147-150), yaitu:

Rendah = $X < (\mu + 1,0\sigma)$

Sedang = $(\mu + 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$

Tinggi = $(\mu + 1,0\sigma) \leq X$

Keterangan:

X : jumlah skor nilai tes

μ : *mean* ideal

σ : standar deviasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik uji-t (*t-test*), dengan bantuan program *SPSS For Window Seri 17.0*. Sebelum melakukan analisis uji-t dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk pengujian

normalitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* melalui program *SPSS For Windows Seri 17.0*. Sedangkan, uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah asumsi sampel yang diambil dari populasi yang memiliki varian yang sama (homogen).

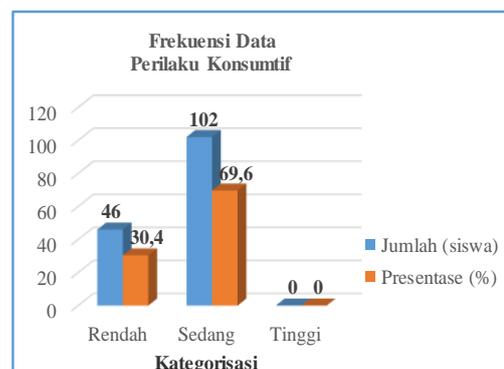
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Profil Perilaku Konsumtif

Data perilaku konsumtif diperoleh dari skala perilaku konsumtif dengan model 4 pilihan jawaban yang memiliki rentangan skor 1 sampai 4. Adapun jumlah total pernyataan sebanyak 49 item. Skala perilaku konsumtif memiliki kategorisasi dan skor batasan kriteria untuk mengetahui kategorisasi perilaku konsumtif siswa SMK Karya Rini YHI KOWANI. Adapun hasil analisis perilaku konsumtif adalah dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Perilaku Konsumtif

No	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	< 98	46 siswa	30,4	Rendah
2	98 – 147	102 siswa	69,6	Sedang
3	≥ 147	0 siswa	0	Tinggi
Jumlah		148 siswa	100	



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Kategori Perilaku Konsumtif

Berdasarkan data pada Tabel 1. Dan gambar 1. dapat diketahui bahwa tingkat perilaku konsumtif siswa SMK Karya Rini YHI KOWANI termasuk dalam kategori sedang dengan skor mencapai 69,6%.

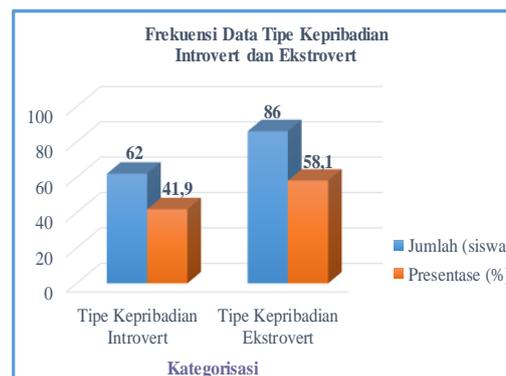
b. Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert

Hasil data tipe kepribadian introvert dan ekstrovert diperoleh dari skala tipe kepribadian introvert dan ekstrovert dengan empat pilihan jawaban dengan rentang skor 1 sampai dengan 4. Adapun jumlah item dalam skala tipe kepribadian introvert dan ekstrovert berjumlah 60 yang terdiri dari 30 item tipe kepribadian introvert dan 30 item tipe kepribadian ekstrovert.

Penentuan tipe kepribadian apakah introvert atau ekstrovert yaitu dengan melihat jumlah skor tertinggi antara tipe kepribadian introvert dan ekstrovert. Apabila skor tertinggi pada tipe kepribadian introvert maka siswa dikatakan memiliki tipe kepribadian introvert, sedangkan apabila skor tertinggi pada tipe kepribadian ekstrovert maka siswa memiliki tipe kepribadian ekstrovert. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jumlah siswa yang memiliki tipe kepribadian introvert dan ekstrovert, sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert

Tipe Kepribadian	Jumlah (siswa)	Presentase (%)
Tipe Kepribadian Introvert	62	41,9
Tipe Kepribadian Ekstrovert	86	58,1
Jumlah	148	100



Gambar 2. Frekuensi Data Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert

Berdasarkan Tabel 2. dan Gambar 2. dapat diketahui bahwa jumlah siswa dengan kecenderungan tipe kepribadian ekstrovert lebih tinggi dibandingkan siswa dengan kecenderungan tipe kepribadian introvert.

c. Hasil Analisis Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis peneliti melakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu. Uji normalitas data menggunakan *One Sampel Kolmogorof-Smirnov Test* diperoleh hasil taraf signifikasi untuk tipe kepribadian introvert dan ekstrovert adalah sebesar 0,445 dan taraf signifikasi untuk perilaku konsumtif sebesar 0,725. Keduanya menunjukkan $p > 0,05$ sehingga dikatakan data normal. Sedangkan uji homogenitas menggunakan *Analisis of varians (ANOVA)* dengan hasil taraf signifikasi sebesar 0,379 untuk responden 148 siswa. Hasil tersebut menunjukkan $p > 0,05$ sehingga dikatakan bahwa sampel yang diambil dari populasi adalah homogen.

Berdasarkan hasil uji uji normalitas dan uji homogenitas, untuk uji hipotesis peneliti

menggunakan uji t statistik parametrik. Berikut dibawah ini merupakan hasil uji parametrik perilaku konsumtif ditinjau dari tipe kepribadian introvert dan ekstrovert:

Tabel 3. Hasil Statistik Uji Parametrik Perilaku Konsumtif ditinjau dari Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert

	Tipe Kepribadian	N	Mean	SD	Std. Error Mean
Perilaku Konsumtif	Introvert	62	100,13	11,60	1,48
	Ekstrovert	86	104,56	12,50	1,35

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa bahwa skor rata-rata siswa dengan tipe kepribadian ekstrovert lebih tinggi dibandingkan dengan skor rata-rata siswa dengan tipe kepribadian introvert. Hal ini berarti bahwa siswa dengan tipe kepribadian introvert lebih cenderung melakukan perilaku konsumtif daripada siswa dengan tipe kepribadian introvert. Adapun untuk melihat lebih jelasnya hasil analisis perilaku konsumtif ditinjau dari tipe kepribadian introvert dan ekstrovert dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji T Statistik Parametrik Perilaku Konsumtif ditinjau dari Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert

	Levene's test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig	T	Df	Sig (2-tailed)
Perilaku Konsumtif	120	0,729	-2,192	146	0,030

Hasil uji t dalam Tabel 4. menunjukkan bahwa signifikansi perbedaan perilaku konsumtif ditinjau dari tipe kepribadian introvert dan ekstrovert adalah sebesar 0,030 dengan $p < 0,05$ sehingga dapat

diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku konsumtif ditinjau dari tipe kepribadian introvert dan ekstrovert.

d. Pembahasan

Hasil penelitian tentang perilaku konsumtif siswa SMK Karya Rini YHI KOWANI termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 69,6%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cukup konsumtif terhadap produk maupun barang untuk menunjang penampilannya.

Hasil analisis tipe kepribadian introvert dan ekstrovert menunjukkan bahwa siswa SMK Karya Rini YHI KOWANI yang terdiri dari kelas X dan XI memiliki kecenderungan pada tipe kepribadian ekstrovert. Adapun perbandingannya yaitu sebanyak 62 siswa memiliki kecenderungan tipe kepribadian introvert atau sebesar 41,9% dan sebanyak 86 siswa atau sebesar 58,1% memiliki kecenderungan tipe kepribadian ekstrovert.

Perbedaan perilaku konsumtif yang ditinjau dari tipe kepribadian introvert dan ekstrovert sesuai dengan teori yang terdapat dalam bab 2 yaitu William J. Stanton (dalam Anwar Prabu Mangkunegara, 2002: 40) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi individu dalam melakukan perilaku konsumtif adalah faktor kepribadian. Kepribadian yang dimiliki oleh individu sangat ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal, sehingga mempengaruhi

persepsi dan pengambilan keputusan dalam membeli suatu produk atau barang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert lebih tinggi dalam melakukan perilaku konsumtif dibandingkan siswa yang memiliki tipe kepribadian introvert. Hal ini didukung dengan pendapat Jung (dalam Purwa Atmaja Prawira, 2014: 217) yang menyebutkan bahwa orang yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert kurang memiliki pertimbangan, yang membuat mereka mudah terpengaruh dengan adanya diskon. Selain itu orang ekstrovert menurut Jung memiliki pemikiran yang kurang mendalam, sehingga menyebabkan mereka membeli banyak barang tanpa melihat manfaat untuk kedepannya.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat dari Friedman & Schustack (2006: 134) yang menyebutkan bahwa bahwa orang ekstrovert adalah orang yang mudah memiliki teman, cenderung untuk menyolok, mudah dipengaruhi oleh emosi orang lain. Hal ini berkaitan dengan hasil skala perilaku konsumtif bahwa siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert terdorong untuk membeli barang yang bermerek agar memiliki penampilan yang mencolok dan menarik. Jung (dalam Boeree, 2013: 119) menyebutkan bahwa orang ekstrovert lebih mementingkan dunia eksternal yang terdiri dari benda, orang lain dan aktivitas-aktivitas luar. Hal ini membuat siswa dengan tipe kepribadian ekstrovert suka mengikuti tren seperti membeli produk terbaru, membeli barang yang disukai,

dan meniru gaya hidup atau kebiasaan-kebiasaan orang lain di masyarakat.

Berbeda dengan orang yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert, Jung (dalam Herlambang Susatyo, 2011: 50) menyebutkan bahwa orang yang memiliki tipe kepribadian introvert cenderung pendiam dan tidak terlalu memperhatikan orang lain. Hal ini membuat orang introvert tidak begitu memperhatikan barang yang sedang tren di kalangan remaja atau mengikuti gaya hidup teman sebagai bentuk konformitas terhadap teman sebaya. Selain itu orang introvert dijelaskan oleh Jung (dalam Purwa Atmaja Prawira, 2014: 218) memiliki banyak pertimbangan sehingga sering melakukan *self analysis* dan *self criticism*. Siswa yang memiliki tipe kepribadian introvert, mereka tidak mudah terpengaruh terhadap bujuk rayuan iklan saat akan membeli barang atau memiliki kontrol diri yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Terdapat perbedaan perilaku konsumtif siswa SMK Karya Rini YHI KOWANI yang memiliki tipe kepribadian introvert dan ekstrovert ditunjukkan dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,030 dengan $p < 0,05$.
2. Profil perilaku konsumtif menunjukkan bahwa siswa dengan kategori rendah sejumlah 45 siswa atau sebesar 30,4%, siswa dengan kategori sedang sejumlah

103 siswa atau sebesar 69,6%, dan tidak ada siswa dengan kategori tinggi atau sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif siswa SMK Karya Rini YHI KOWANI termasuk dalam kategori sedang.

3. Profil tipe kepribadian introvert dan ekstrovert menunjukkan bahwa hasil kategorisasi diperoleh siswa dengan tipe kepribadian introvert sebanyak 62 siswa atau sebesar 41,9% dan siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert sebanyak 86 siswa atau sebesar 58,1%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMK Karya Rini YHI KOWANI cenderung memiliki tipe kepribadian ekstrovert dibandingkan introvert.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan mampu mengoptimalkan kembali perannya diantaranya memaksimalkan layanan BK Kelompok dengan materi yang berhubungan dengan perilaku konsumtif. Guru BK juga dapat memberikan arahan kepada siswa untuk melakukan manajemen keuangan dengan baik seperti membuat daftar kebutuhan dan keinginan melalui bimbingan klasikal.

2. Bagi orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan arahan dan bimbingan kepada anaknya tentang pentingnya kontrol diri saat membeli suatu barang seperti. Selain itu, orang tua juga dapat memberikan teladan yang baik kepada anaknya untuk mengedepankan kebutuhan daripada keinginan dalam membeli barang sehingga anak dapat mencontoh orang tua dan meminimalisasi perilaku konsumtif.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mengontrol pembelian secara berlebihan dengan membuat daftar kebutuhan dan keinginan dalam membeli barang untuk jangka waktu tertentu sehingga siswa dapat mengetahui dan memahami antara barang yang dibutuhkan dan diinginkan. Selain itu siswa dapat melakukan introspeksi dan refleksi agar dapat mereduksi perilaku konsumtif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali kembali faktor-faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan perilaku konsumtif selain dilihat dari kepribadian yaitu seperti motivasi, konsep diri dan gaya hidup, persepsi, pembelajaran, sikap, komunikasi, kelompok sebaya, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu Mangkunegara. (2002). *Perilaku Konsumen: Edisi Revisi*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Boeree, George C. (2013). *Personality Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia. Alih Bahasa*. Yogyakarta: Prismsophie
- Dwiyadi Surya Wardana. (2011). *Pengaruh Kepribadian Konsumen pada Pilihan Merek sebagai Konsep Diri pada Kategori Produk*. *Jurnal: Aset* . Vol 13, No 1. Hlm. 21-35
- Endang Dwi Astuti. (2013). *Perilaku Konsumtif dalam Membeli Barang pada Ibu Rumah Tangga di Kota Samarinda*. *e-Jurnal Psikologi*. Vol 1. No 2. Hlm. 148-156
- Friedman, Howard S & Schustack, Miriam W. 2006. *Personality: Classic Theories and Modern Research. Alih Bahasa*. Jakarta: Erlangga
- Gunita Aryani. (2006). *Hubungan antara Konformitas dan Perilaku Konsumtif pada Remaja di SMA Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2005-2006*. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- Pervin, Lawrance A., Cervone, Daniel, & John, Oliver P. (2010). *Personality: Theory and Research. Nineth Edition. Alih Bahasa*. Jakarta: Kencana
- Purwa Atmaja Prawira. (2014). *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Saifuddin Azwar. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi: Edisi 2*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Susatyo Herlambang. (2011). *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: Gosyen